

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, adalah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan tiang utama dalam Negara. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka tidak pernah tercipta sumber daya manusia yang berkualitas khususnya para siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Menurut Mustagfirin (2013), menegaskan bahwa ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam

hidupnya, karena setelah lulus sekolah mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, SMK mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industry di Indonesia. Namun pada kenyataannya jika dilihat dari data BPS data pengangguran semakin meningkat yaitu pada lulusan SMK pada Februari 2015 lulusan SMK yang bertambah dari 7,21 persen menjadi 9,05 persen (Sari, 2015).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebagai sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam membangun visi, yaitu terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang trampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global. Dalam hal ini tamatan memiliki kemampuan/ketrampilan sesuai program keahliannya dengan acuan kompetensi berstandar nasional maupun internasional.

Salah satu bidang dalam SMK adalah bidang Tata Kecantikan. Bidang keahlian Tata Kecantikan mengembangkan dua program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Program keahlian tata kecantikan kulit memiliki beberapa mata diklat yang harus ditempuh peserta diklat untuk menjadi lulusan yang kompeten di antaranya mata diklat Tata Rias Wajah.

Menurut Azzurasantika, (2013) menjelaskan bahwa “Tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi ataupun menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian wajah (seperti:

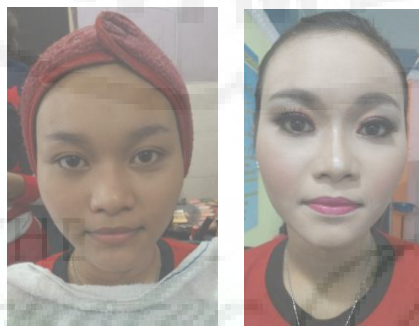
hidung, mata, bibir, dan alis) dengan warna bayangan yang gelap (shade) misalnya warna coklat dan juga menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna yang terang (highlight/tint)". Dengan koreksi wajah membantu mempermudah melakukan riasan wajah sehingga wajah kelihatan ideal dan sempurna. Namun banyak orang khususnya wanita tidak mengetahui bagaimana cara mengoreksi bagian – bagian wajah dengan baik sehingga harus mempunyai pengetahuan yang cukup. Menurut Kusantati, (2008) rias koreksi wajah adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Seluruh upaya koreksi wajah dengan riasan harus berpedoman pada pengetahuan tentang koreksi wajah (Andiyanto,2009). Sehingga dengan pengetahuan yang cukup, koreksi wajah dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan hasil riasan yang baik.

Maka dari itu siswa diharuskan untuk menguasai teori koreksi wajah agar pada saat melakukan praktek rias wajah dapat diaplikasikan dengan baik. Dengan pendidikan diharapkan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang berkualitas bagi setiap individu baik secara teori maupun praktek dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menciptakan lapangan kerja dengan manajemen berwirausaha yang baik.

Namun kenyataanya banyak siswa Jurusan Tata Kecantikan yang belum mampu menguasai koreksi wajah sehingga hasil riasan wajah kurang tepat. Dari wawancara dengan guru bidang studi pada bulan Agustus 2015 mengatakan siswa

masih kurang mampu dalam melakukan koreksi wajah dengan menggunakan teknik *shading* dan *tint*. Serta dilihat dari nilai hasil rias wajah malam siswa tata kecantikan.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru bidang studi, dapat dilihat data hasil belajar rias wajah malam siswa masih kurang memuaskan. Dimana jumlah keseluruhan siswa adalah 35 orang. Nilai standar kelulusan adalah 75 dan dimana dalam nilai praktek terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 74, dan 8 orang mendapat nilai 75-79 serta 6 orang mendapatkan nilai 80-89. Serta dalam nilai tertulis terdapat 25 orang mendapatkan nilai kurang dari 74, dan 2 orang mendapatkan nilai antara 75-79 serta 8 orang mendapatkan nilai 80-89. Selain nilai yang kurang memuaskan, penulis juga mengambil dokumentasi rias wajah malam, itu dikarenakan siswa kurang mengetahui teknik-teknik *shading* dan *tint* sehingga menimbulkan masalah saat melakukan praktek rias wajah malam. Berdasarkan hasil observasi di SMK 1 Lubuk Pakam dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Hasil Rias Wajah Pesta Malam**  
**Sumber : ( Praktek Siswa SMK N 1 L. Pakam)**

Dari gambar diatas, bentuk wajah siswa tersebut adalah segitiga terbalik (heart). Dimana ciri dari bentuk wajah segitiga terbalik adalah dahi dan wajah

terlihat lebar garis rahang sempit, dagu menyempit, tajam dan panjang. Namun hasil rias wajahnya menjadi terlihat belum sempurna karena tidak dilakukan koreksi wajah dengan menggunakan teknik *shading* dan *tint* sehingga hasil rias wajah terlihat biasa saja dan tidak tepat. Pada gambar juga terlihat rias wajah yang digunakan adalah untuk kesempatan pesta, akan tetapi pemilihan warna yang digunakan belum terlihat glamour dan masih biasa saja. Dalam melakukan koreksi wajah pada bentuk wajah segitiga terbalik (heart) seharusnya dilakukan *shading* dengan menggunakan warna yang lebih gelap dari warna kulit pada bagian dahi dan pelipis untuk memberi kesan sempit. Serta *tint* dengan menggunakan warna yang lebih terang pada bagian bawah mata dan dahi, serta pada bagian dagu dan rahang untuk memberi kesan lebar.

Dari uraian diatas, maka permasalahan tersebut menarik untuk dijadikan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Teknik Shading dan Tint Dengan Hasil Rias Wajah Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik *shading* dan *tint*.
2. Siswa belum dapat menguraikan bentuk-bentuk wajah.
3. Rendahnya pengetahuan siswa tentang koreksi wajah.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran rias wajah.

5. Siswa belum dapat menentukan pemilihan warna yang tepat untuk rias wajah.
6. Hasil rias wajah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam
7. Hubungan pengetahuan teknik shading dan tint dengan hasil rias wajah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah penelitian dibatasi pada :

1. Pengetahuan teknik *shading* dan *tint* terhadap koreksi wajah. Setelah peneliti melakukan observasi, terdapat 5 bentuk wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu : bentuk wajah bulat, persegi, segitiga terbalik, panjang dan belah ketupat.
2. Hasil rias wajah pesta malam siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Hubungan pengetahuan teknik shading dan tint dengan hasil rias wajah pesta malam pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengetahuan teknik *shading* dan *tint* terhadap koreksi wajah?

2. Bagaimana hasil rias wajah pesta malam siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan teknik shading dan tint dengan hasil rias wajah pesta malam pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan teknik shading dan tint terhadap koreksi wajah
2. Untuk mengetahui hasil rias wajah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Teknik Shading dan Tint Dengan Hasil Rias Wajah Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh oleh sekolah dalam merancang strategi dan mengimplementasikan perbaikan pendidikan di sekolah.
2. Untuk mengetahui kecenderungan pengetahuan siswa tentang koreksi wajah

3. Untuk mengetahui kecenderungan hasil rias wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dan wawasan beserta pengetahuan dan pengalaman dalam menulis suatu karya ilmiah.
5. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Rias.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY